



Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar

Dhea Tri Amanda Fiska*¹, Diva Andriani², Adrias³, Fadila Suciana⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

dheatriamanda0@gmail.com¹, diva08779@gmail.com², adrias@fip.unp.ac.id³, fadilasuciana@fip.unp.ac.id⁴

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: dheatriamanda0@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the Discovery Learning model in enhancing the motivation and learning outcomes of fourth-grade elementary school students through a literature review. The method used is a literature study, collecting data from various sources, including books, academic journals, and previous relevant research. Data analysis was conducted by examining theories and past research findings regarding the impact of Discovery Learning on student motivation and learning outcomes. The study results indicate that implementing Discovery Learning can increase students' learning motivation by providing a more active and meaningful learning experience. Furthermore, previous research also highlights that this model positively contributes to improving students' academic performance. Thus, Discovery Learning can be considered an effective instructional strategy for enhancing motivation and academic achievement in elementary school students.*

Keywords: *Android, Mobile, Programming, Technology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar melalui studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Analisis data dilakukan dengan menelaah teori serta hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Discovery Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa model ini berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, Discovery Learning dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi serta pencapaian akademik siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Android, Seluler, Pemrograman, Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam prosesnya, diharapkan setiap orang dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi belajar yang baik dapat diraih dengan usaha yang tekun dan kesungguhan dalam belajar (Kristin, 2016). Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang membantu mengembangkan potensinya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, spiritualitas, dan keterampilan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya (Gani et al., 2021).

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, serta mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran juga perlu memberikan ruang

bagi inisiatif, kreativitas, serta kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan secara optimal guna meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Olivia & Sanoto, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran dan berperan penting dalam membangkitkan semangat serta gairah belajar siswa. Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai apabila siswa memiliki motivasi yang kuat. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin baik pula pencapaian hasil belajar yang diperoleh (Olivia & Sanoto, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa adalah Discovery Learning. Oleh karena itu, penerapan model ini menjadi penting karena proses pembelajaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Discovery Learning merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada eksplorasi dan penemuan masalah, yang bersumber dari pengalaman nyata yang dialami oleh siswa (Olivia & Sanoto, 2023). Menyajikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai dasar pembelajaran sangat cocok dengan karakteristik siswa kelas IV SD. Dengan menghadapkan mereka pada peristiwa nyata, siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang terjadi serta menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya (Yampap & Hasyda, 2022).

Discovery Learning, atau pembelajaran penemuan, merupakan proses belajar yang terjadi ketika siswa secara aktif memanipulasi, menyusun, dan mentransformasikan informasi hingga menemukan konsep atau pengetahuan baru. Dalam model ini, siswa dapat membuat perkiraan (conjecture), merumuskan hipotesis, serta menemukan kebenaran melalui proses induktif maupun deduktif. Selain itu, mereka juga melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi untuk memahami suatu konsep secara lebih mendalam (Aini et al., 2021). Guru mendorong siswa untuk melakukan eksperimen secara mandiri, sehingga mereka dapat menemukan konsep dan prinsip yang mendukung pemahaman mereka sendiri. Dalam pembelajaran Discovery Learning, siswa memperoleh pengetahuan melalui proses eksplorasi dan penemuan yang mereka lakukan sendiri, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dipahami secara mendalam (Siswanti, 2019).

Model Discovery Learning memiliki berbagai kelebihan, di antaranya membuat pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara lebih independen.

Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, Discovery Learning dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV (Prasasty & Utamingtyas, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa adalah dengan mengganti model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang dianggap tepat dalam hal ini adalah Discovery Learning, karena metode ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan eksplorasi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, sehingga peluang untuk meningkatkan hasil belajar mereka menjadi lebih tinggi (Hasibuan et al., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Model Discoery Learning

Discovery Learning merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada proses menemukan serta memahami permasalahan yang berasal dari pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, tujuan utama dari pendekatan ini bukan sekadar mencari cara untuk menerapkan pengetahuan yang telah ada, melainkan membangun pemahaman baru secara induktif berdasarkan pengalaman yang dialami siswa. Dalam hal ini, pengalaman siswa menjadi sumber utama yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan selama proses pembelajaran (Nazifah et al., 2022).

Model Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan serta kepercayaan diri siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang diangkat dari materi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini berkontribusi pada peningkatan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa (Muhammad & Hupiah, 2019).

Model Discovery Learning berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif dan fisik peserta didik, yang berperan dalam meningkatkan motivasi serta tingkat konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Model ini memiliki tahapan sistematis yang dimulai dengan observasi untuk mengidentifikasi masalah, diikuti dengan perumusan permasalahan dan penyusunan hipotesis. Selanjutnya, siswa merancang strategi pemecahan masalah melalui eksperimen atau metode lain yang sesuai. Setelah itu, mereka melakukan pengamatan serta pengumpulan data, kemudian menganalisis informasi yang diperoleh sebelum akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil percobaan atau penemuan yang telah dilakukan (Rosarina et al., 2016).

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Astari, F. A., Suroso, S., Yustinus, 2018) mengungkapkan bahwa Discovery Learning adalah proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi atau eksperimen. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Asriningsih et al., 2021).

Motivasi belajar

Salah satu faktor krusial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat serta keselarasan antara karakteristik materi dengan karakteristik siswa, baik dari segi psikologis maupun fisik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kepekaan serta keterampilan dalam menganalisis dan menentukan model pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan di kelas (Sumarningsih et al., 2021). Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, diperlukan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik mata pelajaran serta mampu merangsang semangat belajar siswa di dalam kelas (Na'im et al., 2023). Esensi dari motivasi belajar terletak pada dorongan yang berasal dari dalam diri maupun pengaruh eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan adanya berbagai indikator pendukung. Faktor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Uno, 2011).

Motivasi belajar dapat muncul akibat faktor internal, seperti keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan, dorongan dalam memenuhi kebutuhan akademik, serta harapan dan aspirasi yang ingin diwujudkan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penghargaan yang diberikan atas pencapaian belajar, suasana belajar yang mendukung, serta aktivitas pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Namun, perlu dipahami bahwa kedua faktor tersebut timbul sebagai respons terhadap rangsangan tertentu, yang kemudian membangkitkan semangat individu untuk berupaya lebih dalam proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2021).

Beberapa indikator yang mencerminkan keberadaan motivasi belajar, di mana mencakup: (a) dorongan kuat untuk meraih kesuksesan, (b) adanya kebutuhan mendasar dalam memperoleh ilmu, (c) harapan serta visi masa depan yang jelas, (d) penghargaan terhadap usaha dalam belajar, (e) keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, serta (f) lingkungan belajar yang mendukung sehingga siswa dapat menyerap materi dengan lebih optimal. Motivasi memiliki peran yang krusial dalam kegiatan belajar-mengajar, sebab keberhasilan dalam memahami suatu materi sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimiliki.

Semakin tepat strategi pemberian motivasi, semakin tinggi pula efektivitas hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, motivasi secara langsung menentukan seberapa besar usaha yang dikerahkan dalam proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2021; Uno, 2011).

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa, di mana setiap proses pembelajaran menghasilkan perubahan yang spesifik. Dalam konteks ini, hasil belajar mencakup berbagai aspek, seperti tingkat keaktifan, keterampilan dalam proses pembelajaran, motivasi, serta pencapaian akademik siswa (Pangesti & Radia, 2021). Hasil belajar merupakan proses pengumpulan data dan informasi mengenai pencapaian siswa yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan pembelajaran, meningkatkan efektivitas belajar, serta memperbaiki capaian akademik melalui berbagai bentuk penugasan dan evaluasi (Safitri & Mediatati, 2020).

Menurut Bloom dalam penelitian yang dikemukakan oleh Amaliah & Fadhil (2014), jenis-jenis hasil belajar terbagi ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan aspek intelektual atau berpikir yang mencakup beberapa tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sementara itu, ranah afektif berkaitan dengan sikap serta nilai yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Adapun ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot (*neuromuscular system*) serta fungsi psikologis. Ranah ini terdiri atas beberapa aspek, yaitu kesiapan, meniru, membiasakan, adaptasi, dan menciptakan (Jariyah & Efendi, 2024).

Howard Kingsley mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pemahaman, serta (c) sikap dan aspirasi. Setiap jenis hasil belajar ini dapat dikembangkan melalui materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Yupita & Tjipto, 2013)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu mengenai dampak *Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Melalui tinjauan literatur, penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran serta bagaimana model ini berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan pencapaian akademik siswa. Dengan membandingkan berbagai sumber yang ada, penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri. Dalam metode ini, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mencari dan memahami pengetahuan baru. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penerapan model ini pada siswa kelas 4 mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil akademik mereka.

Salah satu penelitian yang mendukung efektivitas model Discovery Learning dilakukan oleh Evi Fitri Andriani (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 85,66%, yang menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Penelitian lain yang mendukung efektivitas metode ini dilakukan oleh Agis Hizbi, I Md Suarjana, dan Gd Agus Sudarmawan (2021). Mereka menguji penerapan Discovery Learning dengan bantuan media PowerPoint, yang terbukti meningkatkan ketuntasan belajar hingga 79,17%. Dari hasil penelitian ini, sebanyak 20 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 4 siswa yang belum memenuhi standar tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam Discovery Learning dapat membuat pembelajaran lebih efektif.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sumarningsih, I Putu Gede Parmajaya, dan Gusti Ngurah Arya Yudaparmita (2021) berfokus pada penggunaan Inquiry Discovery Learning di kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 75,88% pada siklus pertama menjadi 88,23% pada siklus ketiga. Selain itu, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 58,82%

menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap.

Selain studi berbasis eksperimen, penelitian metaanalisis yang dilakukan oleh Willes Pangesti dan Elvira Hoesein Radia (2021) juga memperkuat bukti efektivitas model ini. Dari hasil analisis terhadap 6 jurnal dan 4 skripsi mahasiswa, ditemukan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar dengan kisaran peningkatan 17% hingga 48%, dengan rata-rata peningkatan 28,33%. Lebih lanjut, perhitungan effect size menunjukkan angka 3,09, yang masuk dalam kategori tinggi. Ini membuktikan bahwa metode ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aida Maulidina, Muflikhul Khaq, dan Cahyo Apri Setiaji (2021) di SD Negeri Kalinongko juga menunjukkan hasil yang sejalan. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan hingga 77% (kategori baik), sementara hasil belajar mencapai 93%, yang berarti sebagian besar siswa telah memenuhi target keberhasilan. Temuan ini semakin menegaskan bahwa model Discovery Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, penelitian oleh Wawan Syahiril Anwar, Resyi A. Gani, dan Elsa Savrina Putri (2022) yang menggunakan eksperimen kuasi menemukan bahwa siswa kelas 4 yang belajar menggunakan Discovery Learning mengalami peningkatan N-Gain sebesar 74 (kategori sangat tinggi) dengan ketuntasan belajar mencapai 87%, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai N-Gain 55 (kategori sedang) dan ketuntasan belajar 62%. Hasil ini semakin menguatkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Keunggulan utama dari model Discovery Learning terletak pada kemampuannya dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Tidak seperti metode konvensional yang lebih berpusat pada guru, model ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman melalui eksplorasi dan diskusi. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas 4 yang mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga pendekatan ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran yang lebih interaktif.

Namun, penerapan Discovery Learning juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan metode ini secara optimal. Beberapa pendidik masih lebih nyaman menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah diterapkan. Selain itu, model ini membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga guru perlu mengelola waktu pembelajaran dengan baik agar seluruh materi dapat tersampaikan secara efektif.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 di sekolah dasar. Metode ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan Discovery Learning dalam kurikulum sekolah dasar sangat direkomendasikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, menggali sendiri konsep-konsep yang dipelajari, serta menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan. Selain itu, metode ini juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa lebih antusias dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, Discovery Learning dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Untuk mengoptimalkan penerapan model Discovery Learning, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan. Selain itu, perlu adanya dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan metode ini, seperti bahan ajar yang interaktif dan lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi Discovery Learning yang lebih efektif serta mengukur dampaknya secara lebih mendalam terhadap berbagai aspek perkembangan siswa.

6. ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih kepada keluarga, rekan-rekan, serta pihak akademik yang telah memberikan dorongan, masukan, serta sumber referensi yang berharga. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada para pendidik dan praktisi yang telah berbagi pengalaman serta wawasan terkait penerapan model Discovery Learning dalam

proses pembelajaran. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, F., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–61. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.145>
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Astari, F. A., Suroso, S., Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20>.
- Gani, R. A., Anwar, W. S., & Aditiya, S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3192>
- Hasibuan, E. K., Rambe, N. A., & Saleh, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mts. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i1.8532>
- Jariyah, A., & Efendi, N. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Biologi*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.2908>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Muhammad, F., & Hupiah, H. (2019). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MA Muallimin NW Pancor 2018/2019. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i2.1065>.
- Na'im, M., Yarmi, G., & Novianti, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Gugus Iv Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3558–3573.
- Nazifah, N., Izzah, N., Suryanti, E., & Hanum, S. A. (2022). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Gelombang Dan Alat Optik Dengan Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.36706/jipf.v9i1.15564>

- Olivia, M., & Sanoto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6156–6163. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2724>
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Metaanalisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 8(2), 281–286.
- Prasasty, N., & Utamingtyas, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7932>
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/230%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/download/230/152>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Sumarningsih, A., Parmajaya, I. P. G., & Yudaparmita, G. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 1(1), 1–11. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyajaya/article/view/1733%0Ahttps://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyajaya/article/download/1733/1330>
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2022). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.20>
- Yupita, I. A., & Tjipto, W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 01(02), 0–216.